**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS MODAL SENDIRI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

*The Effect Of Working Capital Efficiency On Own Capital Rentability On Food And Beverages Company Listed In Indonesia Stock Exchange*

**Ilva Defiwardi, Agus Sutarjo**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti

ilvadefiwardi@gmail.com

***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efisiensi Modal Kerja berpengaruh terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitan ini yaitu data yang dikumpulkan dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Hasil penelitian ini menunjukka bahwa: 1) Efesiensi Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini diketahui dari hasil uji t dimana t hitung sebesar 4,235 lebih besar dari t tabel sebesar 1,687 atau dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. 2) Kontribusi persentase sumbangan variabel Efesiensi Modal Kerja terhadap Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 27,2% dan sisanya dipengaruhi variabel diluar penelitian. Terlihat dari nilai R Square sebesar 0,272 atau sebesar 27,2%.*

***Kata Kunci*** *: Efisiensi Modal Kerja dan Rentabilitas Modal Sendiri.*

***Abstract***

*This study aims to determine how the efficiency of working capital affects the profitability of own capital (a case study of a manufacturing company in the goods and consumption sector in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange). The data collection method used in this research is data collected from financial reports that have been published on the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id). The results of this study indicate that: 1) Efficiency of working capital partially has a significant effect on Own Capital Profitability in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). It is known from the results of the t test where the t count of 4.235 is greater than the t table of 1.687 or it can be seen from the significant value of 0.000 <0.05. 2) The percentage contribution of Working Capital Efficiency variable to Own Capital Profitability is 27.2% and the rest is influenced by variables outside the research. It can be seen from the R Square value of 0.272 or 27.2%.*

*Keywords: Efficiency of Working Capital and Own Capital Profitability.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Memasuki era globalisasi, perkembangan teknologi informasi sangat pesat. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi informasi mcngakibatkan terjadinya persaingan yang ketat antar perusahaan. Adanya persaingan tersebut memaksa perusahaan meningkatkan kinerja sehingga mampu memenangkan pasar melalui peningkatan efisiensi dan produktivitas. Efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, dan biaya. Efisiensi juga berarti rasio antara input dan output atau biaya keuntungan. (Mulyadi, 2010:34).

Efisiensi operasi perusahaan akan berperan penting terhadap keberhasilan perusahaan dengan adanya laju pertumbuhan penjualan yang meningkat. Peningkatan laju pertumbuhan penjualan membutuhkan adanya penambahan pembiayaan, baik pembiayaan dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Pembiayaan dalam aktiva lancar memiliki sifat mudah diuangkan dan merupakan jumlah yang besar dalam perusahaan sehingga memerlukan perhatian yang seksama dari manajer keuangan.

Modal kerja mempunyai hubungan yang erat dengan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Menurut Indriyo (2012:46), modal kerja adalah kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Modal yang dimaksud adalah modal kerja bruto (aktiva lancar) perusahaan. Sedangkan menurut Munawir (2010:58) modal kerja adalah dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar untuk memungkinkan berlangsungnya siklus produksi. Menurut Soediyono (2011:43) modal kerja adalah sumber pembelanjaan jangka panjang yang khusus berfungsi untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari.

Jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan tidaklah sama dan tidak dapat ditentukan oleh suatu standar. Modal kerja yang tidak mencukupi akan membuat perusahaan tidak dapat menjalankan aktivitas perusahaan secara optimal karena akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, dan jika modal kerja yang tersedia berlebihan akan mengakibatkan pengggunaan modal kerja tidak produktif. Efisiensi penggunaan modal kerja adalah bagaimana mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan (Munawir, 2010:62). Efisiensi modal kerja diukur dari perputaran modal kerja.

Jika semua komponen-komponen dalam modal kerja (kas, piutang, dan persediaan) dapat berputar dalam waktu yang relatif singkat, maka perolehan laba juga tinggi. Oleh karena itu dalam pengelolaannya khususnya aktiva lancar yang terdapat dalam manajemen modal kerja adalah cara yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan penjualan agar perolehan laba perusahaan dapat meningkat. Dalam upaya mewujudkan operasi perusahaan yang efisien, ukuran keberhasilan belum cukup hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh, tetapi harus dilihat dari rentabilitasnya. Menurut Munawir (2010:34), rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk rnenghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas yang dihasilkan perusahaan diukur dari kesuksesan perusahaan dan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.

Indri Yuliafitri, Koesmawan, dan Amilia (2011:26) melakukan penelitian tentang pengaruh efektivitas modal kerja dan operating asssets turnover terhadap tingkat rentabilitas pada sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010. Rasio-rasio yang digunakan adalah rasio Working Capital Turnover (WCT), Total Assets Turnover (TATO), dan Return On Investment (ROI), Sampel yang digunakan sebanyak 56 perusahaan yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia yang sudah listing dari tahun 2008-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara individu maupun bersama-sama efektivitas modal kerja dan operating assets turnover tidak berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas perusahaan.

Moch. Toha lnderato (2012:72) melakukan penelitian tentang pengaruh efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas pada Pusat Koperasi Pegawai Republik lndonesisa (PKP-R1) kabupaten Wonogiri pada tahun 2005-2010. Sampel yang digunakan adalah PKP-RI kabupaten Wonogiri tahun 2005-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas.

Ima Hermawati (2012:64) melakukan penelitian tentang pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap prolitabilitas pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005-2010. Variabel yang digunakan adalah return on investment (ROI), efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas. Sampel yang digunakan adalah 17 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel efisiensi modal kerja yang berpengaruh terhadap profitabilitas secara parsial, sedangkan variabel likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada peusahaan manufaktur yang bergerak dibidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kelompok industri ini menghasilkan berbagai jenis makanan dan minuman. Industri ini dijadikan sampel penelitian karena sektor industri ini merupakan salah satu pendorong perekonomian Indonesia dalam segi penyediaan konsumsi pangan rumah tangga (ritel makanan dan minuman) yang memiliki perputaran modal kerja yang relatif tinggi. Industri ini memiliki karakteristik yang lebih komplek dibandingkan dengan industri yang bergerak di bidang jasa maupun dagang. Hal ini dapat kita lihat seperti keberadaan akun persediaan yang tidak dimiliki oleh perusahaan yang bergerak pada sektor jasa sedangkan persediaan pada perusahaan dagang hanya dalam bentuk persediaan barang jadi saja.

Selain itu peneliti ingin menganalisis lebih lanjut efisiensi dalam penggunaan modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017”**.

**LANDASAN TEORI**

 **Modal Kerja**

Setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja untuk membelanjai operasi perusahaan dari hari ke hari seperti misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai serta biaya-biaya lainnya. Sejumlah dana yang dikeluarkan untuk membelanjai operasi perusahaan tersebut diharapkan akan kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya. Uang yang masuk yang bersumber dari hasil penjualan barang dagangan tersebut akan dikeluarkan kembali guna membiayai operasi perusahaan selanjutnya.

Dengan demikian uang atau dana tersebut akan berputar secara terus menerus setiap periodenya sepanjang hidupnya. Pemahaman arti modal kerja sangat erat hubungannya dengan perhitungan kebutuhan modal kerja. Pengertian modal kerja yang berbeda-beda akan menyebabkan perhitungan kebutuhan modal kerja yang juga berbeda. Menurut Agnes Sawir (2011:51) ”Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari – hari”. Menurut Brigham dan Houston (2011:86) “modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek. Sedangkan menurut Sofyan Safri Harahap (2013:91) ”Modal kerja adalah aktiva lancar dikurang hutang lancar. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan terhadap aktiva tidak lancar atau untuk membayar hutang tidak lancar”.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan dana yang diinvestasikan dalam aset lancar yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasinya untuk menghasilkan pendapatan sesuai tujuan utama didirikannya perusahaan.

**Rentabilitas**

Perusahaan yang mempunyai tujuan margin keuntungan akan selalu berusaha untuk meningkatkan jumlah laba yang akan diperoleh, namun laba yang besar belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien atau tidaknya suatu perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan untuk mendapatkan laba tersebut atau dengan kata lain dengan cara menghitung rasio rentabilitasnya.

Menurut Bambang Riyanto (2013:70) Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan umumnya dirumuskan sebagai L/M, dimana L adalah jumlah laba yang diperoleh dalam periode tertentu dan M adalah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Rentabilitas Modal Sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. (Bambang Riyanto, 2013:73). Dengan rentabilitas modal sendiri perusahaan akan mengetahui beberapa tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal-modal yang ditanamkan. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba bersih yaitu laba operasi setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak penghasilan atau earning after tax, sedangkan modalnya adalah modal sendiri.

**Kerangka Konseptual**

**Gambar 1 Kerangka Konseptual**



**Hipotesis**

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Rahayunita dan Resti (2013:77), yang menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas pada Kpri Motekar Majalengka. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi pada Perusahaan Perdagangan Jasa dan Investasi (Adi Kusno, 2015:63). Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutia Tantri (2014:71), menunjukkan bahwa secara simultan efisiensi modal kerja dan biaya berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri. Sementara secara parsial menunjukan bahwa hanya variabel efisiensi modal kerja yang memiliki pengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri pada KPPD DKI Jakarta.

H1. Diduga Efesiensi Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri.

**METODE PENELITIAN**

**Metode Pengumpulan Data**

1. Riset Kepustakaan (*Library research*)

Yaitu upaya untuk memperoleh data yang dilakukan oleh penulis melalui buku-buku sebagai landasan teori dalam penelitian.

1. Studi Internet (*Internet Research*)

Pada tahap ini, penulis melakukan pengumpulan data dari situs-situs yang terkait untuh memperoleh tambahan literatur, jurnal, dan data lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

**Teknik Pengumpulan Data**

1. Dokumentasi

Pada tahap ini, penulis melakukan pengumpulan data dari penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan pengetahuan dan bukti data yang diteliti. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.

1. Situs internet atau *Website*

Teknik yang digunakan untuk mencari data-data atau informasi terkait pada website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

**Jenis Data**

 Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Sumber Data**

 Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data yang didapatkan dari arsip yang dimiliki organisasi / instansi, studi pustaka, penelitian terdahulu, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

**Populasi**

 Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:17). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017. Populasi pada penelitian ini berjumlah 14 Perusahaan.

**Sampel**

 Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode Purposing Sampling. Purposing sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan kriteria dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2014:27). Berikut kriteria pemilihan sampel :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan berturut turut selama periode 2013 – 2017.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dari tahun 2013 – 2017.

Dari kriteria pengambilan sampel di atas maka didapatkan jumlah sampelnya sebanyak 10 Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

 Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0,05 (Imam Ghozali, 2012).

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghozali, 2012).

**Uji Autokorelasi**

 Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji suatu model model regresi linier apakah terdapat korelasi antara residual (kesalahan penganggu) dari satu periode ke periode lainnya dan serangkaian pengamatan tersusun dalam rangkaian waktu (time series). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi atau korelasi serial. Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat nilai Durbin-Watson (DW). Secara umum yang menjadi dasar kriteria mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti terjadi korelasi positif
2. Angka D-W di bawah -2 sampai +2 berarti tidak terjadi korelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti terjadi korelasi negatif.

**Metode Analisis Data**

**Analisa Regresi Linear Berganda**

 Analisis data yang digunakan adalah dengan Analisa regresi linear sederhana digunakan apabila variabel bebas berjumlah satu, (Agussalim M, 2015:82), bentuk persamaan sebagai berikut :

 Y = α + b1 X1 + e

 Dimana :

 Y = Rentabilitas Modal Sendiri

 a = nilai konstanta

 b1 = koefisien parameter 1

 X1 = Efesiensi Modal Kerja

 e = residual error

 Untuk memudahkan dalam analisis data pembahasan penelitian ini, maka dalam pengolahan data dan analisis data digunakan program komputer, yaitu program SPSS. (Agussalim Manguluang, 2015:88).

**Koefesioen Determinasi**

 Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel –variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2012).

**Metode Pengujian Hipotesis**

**Uji t**

 Pengujian hipotesis secara parsial antara variabel bebas (Xi) terhadap variabel tak bebas (Y), digunakan Uji Student (Uji-t), (Agussalim manguluang, 2015) sebagai berikut:

$t\_{bi}$ = $\frac{b\_{i}}{S\_{bi}}$= untuk i = 1

 Sbi $= \sqrt{\begin{array}{c}S^{2 }y:x\\─────\\\sum\_{x}^{}2\end{array}}$

Dimana :

$ t\_{bi}$= adalah nilai t-hitung dari masing-masing variabel Xi

$b\_{i}$= adalah nilai parameter dari masing-masing variabel Xi

$S\_{bi}$= adalah nilai simpangan baku dari masing-masing variabel Xi

$S^{2}y.x$ = $\frac{JKK}{n-k-1}$ dan ∑x2 = ∑x2 - $\frac{1}{n}$ (∑X)2

 Nilai t-tabel pada tabel distribusi student ditentukan dengan rumus = t(α/2):(N-k-1).

 Kriteria pengujian hipotesis:

H0 ditolak dan Ha diterima apabila t-hitung ≥ t-tabel atau Sig (prob) < α = 5%

H0 diterima dan Ha ditolak apabila t-hitung < t-tabel atau Sig (prob) ≥ α = 5%

 Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data didapatkan dengan menggunakan program pengolahan data statistik SPSS versi 20.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

 **Hasil Penelitian**

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

 Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0,05 (Imam Ghozali, 2014: 160-165). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

**Tabel 1**

**Hasil Uji Normalitas**

|  |  |
| --- | --- |
|  | **Unstandardized Residual** |
| N | 37 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 0E-7 |
| Std. Deviation | ,27946793 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,124 |
| Positive | ,101 |
| Negative | -,124 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | ,757 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,615 |

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v20

 Dari tabel 1 didapatkan nilai residual sebesar 0,615 lebih besar dari 0,05 yang berarti data yang sedang diuji berdistribusi normal. Sampel pada penelitian ini sebesar 50, di tabel nilai N sebesar 37 dikarenakan nilai variabelnya di Log 10 untuk mendapatkan data tersebut menjadi normal.

**Uji Heteroskedastisitas**

 Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadi atau tidaknya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Imam Ghozali, 2014). Terjadi heteroskedastisitas berarti data mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Berikut ini disajikan grafik scatterplots untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas :

**Gambar 2**

**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v20

 Dari grafik *scatterplots* di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

**Uji Autokolerasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji suatu model regresi linier apakah terdapat korelasi antara residual (kesalahan penganggu) dari satu periode ke periode lainnya dan serangkaian pengamatan tersusun dalam rangkaian waktu (time series). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi atau korelasi serial. Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat nilai Durbin-Watson (DW). Secara umum yang menjadi dasar kriteria mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti terjadi korelai positif
2. Angka D-W di bawah -2 sampai +2 berarti tidak terjadi korelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti terjadi korelasi negatif.

Hasil uji autokolerasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

**Tabel 3**

**Hasil Uji Autokolerasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Model** | **Durbin Watson** |
| 1 | 0,934 |

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v20

 Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui nilai DW sebesar 0,934, jadi nilai DW berada di bawah –2 sampai +2 berarti tidak terjadi kolerasi.

**Analisis Regresi Linier Sederhana**

 Analisis regresi linier sederhana adalah pengaruh secara linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linear sederhana yang dihasilkan dari pengolahan data diadopsi dari tabel *coefficients* yang disajikan pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4**

**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

|  |  |
| --- | --- |
| **Model** | **Unstandardized Coefficients** |
| **B** | **Std. Error** |
| 1 | (Constant) | 0,233 | 0,042 |
| X | 0,005 | 0,001 |

 Dari tabel 4 di atas dapat ditarik persamaan regresinya sebagai berikut :

Y = 0,233 + 0,005X

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,233 yang berarti menunjukkan pengaruh positif variabel independen. Jika variabel independent naik sebesar satu satuan maka nilai variabel dependent naik sebesar sebesar 0,233 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel Efisiensi Modal Kerja (X) sebesar 0,005. Berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel Efesiensi Modal Kerja (X) sebesar satu satuan, maka Rentabilitas Modal Sendiri (Y) pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman akan meningkat sebesar 0,005 satuan. Kofesien bernilai positif artinya antara variabel Efesiensi Modal Kerja (X) dan Rentabilitas Modal Sendiri (Y) berpengaruh positif.

**Koefisien Determinasi**

Analisa koefisien determinasi dalam regresi liniear sederhana digunakan untuk mengetahui persentasi sumbangan pengaruh Efisiensi Modal Kerja (X) terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (Y).

**Tabel 5**

**Koefesien Determinasi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Model** | **R** | **R Square** | **Adjusted R Square** |
| 1 | ,996a | ,272 | ,257 |

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v20

 Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R Square sebesar 0,272 atau 27,2%, hal ini menunjukan bahwa persentase sumbangan variabel Efisiensi Modal Kerja (X) terhadap variabel Rentabilitas Modal Sendiri (Y) sebesar 0,272 atau 27,2%. Sedangkan sisanya sebesar 72,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji t**

 Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara individual dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (α = 5%) dan t tabel pada signifikansi 0,05 uji dua arah dengan derajat kebebasan df n-k-1 = 50-1-1 = 48, maka nilai t tabel sebesar 2,01. Hasil uji t dari penelitian ini dapat disajikan pada tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6**

**Hasil Uji t**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Model** | **t** | **Sig.** |
|
| 1 | (Constant) | 5,493 | ,000 |
| X | 4,235 | ,000 |

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v20

 Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS dari tabel 6 di atas diketahui nilai t hitung dari variabel Efisiensi Modal Kerja (X) adalah sebesar 4,235 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,01, sehingga t hitung > t tabel dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 jadi H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Efisiensi Modal Kerja (X) secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (Y) pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

**Pembahasan**

**Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

 Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efisiensi Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Rentabilitas Modal Sendiri pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Efisiensi Modal Kerja berdampak pada peningkatan Rentabilitas Modal Sendiri pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini diketahui dari nilai regresi yang senilai 0,005 satuan. Dari hasil Koefisien Determinasi diperoleh angka R Square sebesar 0,272 atau 27,2%, hal ini menunjukan bahwa persentase sumbangan variabel Efisiensi Modal Kerja (X) terhadap variabel Rentabilitas Modal Sendiri (Y) sebesar 0,272 atau 27,2%. Sedangkan sisanya sebesar 72,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Kemudian dari hasil uji t dimana t hitung sebesar 4,235 lebih besar dari t tabel sebesar 1,687 atau dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rahayunita dan Resti (2013), yang menyatakan bahwa Efisiensi Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rentabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Motekar Majalengka. Kemudian juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Mutia Tantri (2014) yang menyatakan bahwa Efisiensi Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada KPPD DKI Jakarta. Selain itu penelitian ini juga didukung oleh penelitian Euis Ajizah (2014) dimana hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa. efisiensi modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri taraf signifikansi hipotesis diterima.

Efisiensi penggunaan modal kerja merupakan salah satu upaya perusahaan di dalam menghindari adanya pemborosan-pemborosan sehingga setiap dana yang dioperasikan oleh suatu perusahaan dapat terarah secara efisien dan dana operasi dapat segera kembali dengan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Hanafi (2012:102) “efisiensi modal kerja merupakan hal yang sangat penting, agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan”.

Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien, dan kebutuhan modal kerja dikatakan efisien apabila periode keterikatanya lebih pendek dan pengeluaran kas rata-rata tiap harinya rendah. Apabila perputaran modal kerja rendah, maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut sedang kelebihan modal kerja. Sedangkan semakin tinggi modal kerja mencerminkan bahwa akan semakin banyak pendapatan yang akan diperoleh melalui pengelolaan asset yang akhirnya meningkatkan Rentabilitas.

Menurut Bambang Riyanto (2013:70) Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan umumnya dirumuskan sebagai L/M, dimana L adalah jumlah laba yang diperoleh dalam periode tertentu dan M adalah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

**KESIMPULAN**

**Kesimpulan**

 Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Efesiensi Modal Kerja terhadap Rentabilitas Modal Sendiri, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Efesiensi Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini diketahui dari hasil uji t dimana t hitung sebesar 4,235 lebih besar dari t tabel sebesar 1,687 atau dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05.
2. Kontribusi persentase sumbangan variabel Efesiensi Modal Kerja terhadap Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 27,2% dan sisanya dipengaruhi variabel diluar penelitian. Terlihat dari nilai R Square sebesar 0,272 atau sebesar 27,2%.

**Saran**

 Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfat bagi perusahaan atau pihak lain yang berkepentingan. Adapun saran yang diberikan, antara lain :

1. Bagi Perusahaan

 Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efesiensi Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan hal tersebut hendaknya pihak Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih meningkatkan efesiensi modal kerja perusahaannya seperti mengurangi hutang perusahaan dan meningkatkan penjualan perusahaannya.

2. Bagi akademik

 Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang variabel Rentabilitas Modal Sendiri sebaiknya tambahkan lagi variasi variabel yang mempengaruhi Rentabilitas Modal Sendiri, dan objek yang di teliti diperluas tidak hanya di Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**DAFTAR REFERENSI**

**Buku**

Agussalim Manguluang, 2015. Statistik Lanjutan, Ekasakti Press, Padang

Agnes Sawir, 2011. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Amin Widjaja Tunggal. 2012. Intisari Internal Audit. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2012. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta

Bambang Riyanto. 2013. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi. Keempat. BPFE-Yogyakarta.

Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen. Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Djarwanto. 2011. Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.

Ghozali, Imam. 2014. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19 (edisi kelima.) Semarang: Universitas Diponegoro.

Gitisudarmo, lndriyo. 2012. Manajemen Keuangan. Yogyakana: BPFE.

Hanafi, M.M. dan A. Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 11. Rajawali Pers, Jakarta.

Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

Soediyono, 2011. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakana: Liberty.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

**Jurnal**

Adi Kusno. 2015. Pengaruh Tingkat Efisiensi Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi. Skripsi Thesis, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dewi Saptantinah Puji Astuti, 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Survei pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Jurnal Akuntansi, Vol.12 No.2.

Euis Ajizah, 2014. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sugri Rangkasbitung. e-jurnal Management Volume 3 Nomor 1.

Reni Yulianthi, 2016. Analisis Efisiensi Modal Kerja Dan Rentabilitas Modal Sendiri Pada Koperasi Karyawan Kebun/Pks/Plasma Sei Pagar (Kopkar Spa). Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Rahayunita, Resty 2013. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada Kpri Motekar Majalengka. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.

Redaktur Wau, 2017. Analisis Efektifitas Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas. JOURNAL OF BUSINESS STUDIES, Vol.2 No.1